

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Akuntansi**

Sesuai dengan keputusan menteri keuangan RI nomor 476 KMK.01/1991, definisi akuntansi yaitu sebuah proses aksi mengumpulkan, mencatat, menganalisis, meringkas, klasifikasi, dan pelaporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan kepada pengguna informasi yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Akuntansi selaku bahasa bisnis, yang artinya merupakan sebuah bahasa pengambilan keputusan. Pengertian akuntansi dari sudut pandang pengguna, akuntansi merupakan suatu ilmu dan jasa yang menyajikan informasi yang bersifat keuangan kepada para pengguna dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan masa depan perusahaan (Muawanah, 2008).

Menurut Mulyanti, Kustiyaningsih, Indrastuti, dan Sujiyani (2009) dalam bukunya menginfokan bahwa tujuan akuntansi adalah dapat memberikan informasi kepada pengguna. Pengguna yang dimaksud adalah manajer, karyawan, pemegang saham, pemerintah, dan pemberi pinjaman. Manajer memerlukan informasi akuntansi untuk analisa keuangan perusahaan. Karyawan membutuhkan informasi akuntansi agar mengetahui stabilitas dan profitabilitas perusahaan, serta dapat menilai kemampuan perusahaan. Pemegang saham menggunakan informasi akuntansi dalam penganalisaan terhadap kinerja perusahaan tersebut, apakah patut menanam saham pada perusahaan tersebut. Pemerintah memerlukan informasi akuntansi yang berguna untuk mengatur kegiatan perusahaan dan kebijakan perpajakan, sedangkan pemberi pinjaman memanfaatkan informasi untuk mengetahui apakah perusahaan dapat memenuhi kewajibannya.

Dalam buku Muawanah (2008) menjelaskan bahwa akuntansi dapat digolongkan kedalam beberapa bidang, seperti akuntansi keuangan, akuntansi biaya, akuntansi manajemen, akuntansi anggaran, audit, dan perpajakan.

Akuntansi keuangan dikenal dengan akuntansi umum, yang hasilnya merupakan laporan keuangan. Akuntansi biaya adalah ilmu akuntansi yang berfokus pada perencanaan pengendalian biaya perusahaan, sedangkan akuntansi manajemen berfokus membuat laporan yang dibutuhkan manajer dimana laporannya bersifat finansial. Berbeda dengan akuntansi anggaran atau dikenal dengan *budgeting*, yang merupakan pengolahan data menghasilkan laporan yang berupa taksiran dimasa depan. Audit adalah akuntansi pemeriksaan yaitu memeriksa apakah laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan fakta dan ketentuan standar yang berlaku. Terakhir adalah perpajakan, merupakan penyusunan SPT perusahaan dan mempertimbangkan pajak yang terjadi atas transaksi perusahaan.

Ilmu akuntansi dibutuhkan oleh semua jenis perusahaan. Perusahaan dapat dikelompokkan menjadi 3 berdasarkan karakteristiknya, yaitu perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur. Perusahaan yang dikategorikan jasa adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa bukan merupakan barang. Berbeda dengan perusahaan dagang dan manufaktur, dua bidang perusahaan ini menghasilkan barang produk tetapi perbedaannya adalah perusahaan manufaktur memiliki bahan baku yang proses pembuatannya meliputi barang tidak jadi, barang setengah jadi, dan barang jadi, sedangkan perusahaan dagang tidak (Muawanah, 2008).

## 2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Dalam buku Mujilan yang edisi tiga (2015) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) adalah gabungan sumber daya baik berupa manusia ataupun peralatan, dimana yang disusun untuk mengonversi data menjadi informasi secara digital. SIA dianggap penting dalam suatu entitas karena SIA berfungsi untuk menyimpan dan mendistribusikan informasi. Dalam proses mengonversi data menjadi sebuah informasi, diperlukan beberapa siklus berupa siklus pendapatan, pengeluaran, produksi, dan keuangan.

SIA terdiri atas 3 subsistem utama yaitu yang pertama, sistem pemrosesan transaksi dimana sistem ini mendukung aktivitas operasional sehari-hari. Kedua, sistem pelaporan keuangan atau disebut dengan buku besar, dimana sistem ini akan menghasilkan laporan keuangan seperti laporan hasil usaha, posisi keuangan, arus kas, dan lain sebagainya. Terakhir, sistem pelaporan manajemen, dimana sistem ini menyajikan laporan yang dibutuhkan oleh manajer seperti laporan anggaran (Hall, 2010).

SIA merupakan suatu sistem yang mengolah data menjadi informasi, maka kualitas dari informasi sangat penting dalam sistem informasi. Untuk mengubah menjadi sebuah informasi memerlukan yang namanya data, jadi ingin menghasilkan informasi yang baik sangat bergantung pada data. Beberapa hal yang berpengaruh terhadap kualitas data yaitu, adanya sistem yang kompeten, adanya pengontrolan dalam penginputan, dan adanya manajer yang bertanggung jawab (Mujilan, 2015).

Begitu juga dalam bukunya Hall (2010) yang menjelaskan bahwa data mempunyai hubungan erat dengan informasi. Data berbeda dengan informasi, data

adalah sesuatu yang fakta, yang tidak dapat diproses, yang tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap pengguna. Sedangkan informasi adalah data yang diproses, yang dapat membantu pengguna dalam menentukan keputusan, yang mempunyai pengaruh terhadap pengguna.

Dalam menyusun SIA, ada beberapa hal yang harus diketahui, yaitu (Mujilan, 2015):

1. *Database*

*Database* merupakan basis data suatu entitas yang akan dibantu dengan komputer sehingga dapat diakses. Dalam *database*, memerlukan tabel-tabel yang akan dihubungkan dengan relasi sehingga dapat diakses dan terbaca oleh sistem.

2. *Formulir*

Formulir adalah sebuah bagan yang telah disusun sedemikian rupa agar dapat menginput transaksi sehari-hari ke dalam formulir tersebut. Tujuan adanya formulir adalah untuk membaca data yang dibutuhkan, selain itu dapat dijadikan sebagai tanda bukti dengan adanya tanda tangan. Formulir akan didesain sesuai dengan kebutuhan masing-masing dengan mengutamakan fungsi dapat dipahami dan mudah digunakan oleh pengguna.

3. *Laporan*

Hasil dari sebuah SIA adalah laporan keuangan dimana para pengguna dapat membaca informasi dari laporan tersebut untuk pengambilan keputusan. Laporan yang dirancang sistem sesuai dengan kebutuhan

masing-masing dapat berupa laporan keuangan ataupun rincian seperti laporan saldo akhir piutang/hutang, dan sebagainya.

### **2.3 Pencatatan Akuntansi**

Tujuan suatu entitas adalah untuk mendapatkan laba. Dalam perolehan laba, entitas melakukan aktivitas-aktivitas untuk menciptakan barang atau jasa yang akan dijual ke konsumen. Selain pendapatan, entitas juga memiliki pengeluaran biaya yang mendukung operasional perusahaan seperti biaya gaji, telepon, air, listrik, sewa dan sebagainya. Aktivitas-aktivitas ini dikenal dengan transaksi bisnis, setiap transaksi bisnis yang terjadi harus dicatat dengan menggunakan persamaan dasar akuntansi yaitu aset adalah jumlah kewajiban ditambah dengan ekuitas (Muawanah, 2008).

Transaksi bisnis harus dipahami dan dianalisa bagaimana perlakuan jurnalnya. Jika aset bertambah, maka kewajiban akan bertambah atau ekuitas yang bertambah, begitu juga sebaliknya. Sesuai dengan persamaan dasar akuntansi, nilai aset harus sama dengan nilai kewajiban yang telah ditambah dengan nilai ekuitas (Muawanah, 2008).

Dalam buku Mulyadi (2006) menjelaskan bahwa pencatatan akuntansi memiliki 2 metode yaitu dengan berbasis kas dan berbasis akrual. Metode berbasis kas adalah perlakuan pencatatan transaksi bisnis sesuai dengan kondisi dimana kas diterima atau dibayar. Sedangkan akrual adalah perlakuan pencatatan transaksi bisnis sesuai dengan fakta yang terjadi, dimana saat pengakuan pendapatan atau biaya tanpa memandang alur kas. Maka pencatatan akuntansi

dengan berbasis kas tidak mengakui akun akrual, hutang dan piutang, sedangkan basis akrual mengakuinya.

Dalam buku Kieso menerangkan bahwa ada 5 kategori besar dalam pencatatan akuntansi

1. Aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan yang merupakan hasil transaksi masa lalu dengan tujuan akan memberikan keuntungan ekonomi di masa depan.
2. Hutang adalah kewajiban yang harus terpenuhi akibat aktivitas masa lalu, yang akan mengurangi sumber daya perusahaan.
3. Ekuitas adalah hasil pengurangan aset terhadap hutang.
4. Pendapatan adalah penambahan keuntungan ekonomi selama suatu periode yang akan mengurangi atau menambah aset, atau mengurangi hutang, yang hasilnya akan menambah jumlah ekuitas.
5. Beban adalah pengurangan keuntungan ekonomi dalam suatu periode yang akan mengurangi atau menambah aset, atau timbulnya hutang, yang hasilnya akan mengurangi jumlah ekuitas.

#### **2.4 Siklus Akuntansi**

Siklus akuntansi adalah sejumlah langkah yang harus dilakukan dalam penyelesaian proses akuntansi secara manual. Dimulai dari analisa transaksi bisnis sampai dengan menyajikan laporan keuangan dan menyusun neraca saldo setelah penutupan. Proses siklus akuntansi sebagai berikut (Muawanah, 2008):

1. Analisa transaksi bisnis

Transaksi yang terjadi harus disertai dengan bukti seperti faktur, nota, kwitansi, dan sebagainya. Transaksi bisnis yang terjadi harus di analisa pengaruh terhadap 5 elemen akuntansi yaitu, aset, hutang, ekuitas, pendapatan, dan beban, dan harus sesuai dengan persamaan dasar akuntansi.

## 2. Catat ke jurnal

Transaksi bisnis setelah dianalisa, telah ditentukan catat ke jurnal mana, maka yang perlu dilakukan ditahap ini adalah menentukan akun jurnal debit dan kredit. Dimana total debit harus sebanding dengan total kredit.

## 3. Posting ke buku besar

Buku besar adalah suatu dokumen yang berisi semua akun secara terperinci per transaksi, yang mengetahui secara jelas saldo awal akun, penambahan atau pengurangan yang terjadi dalam suatu periode, sampai dengan saldo akhir akun. Setelah pencatatan ke jurnal, maka yang dilakukan adalah posting ke dalam buku besar, yaitu melakukan aksi pemindahbukuan dari jurnal kedalam buku besar sesuai dengan nominal debit kredit, tanggal transaksi, dan nomor transaksi.

## 4. Menyusun neraca saldo sebelum penyesuaian

Neraca saldo merupakan suatu dokumen yang tertera nilai akhir semua daftar akun pada suatu periode. Menyusun neraca saldo dengan cara memindahkan nilai akhir di buku besar per akun ke dalam daftar neraca saldo sesuai dengan nominal debit atau kredit di buku besar. Dimana hasil dari neraca saldo antara jumlah debit dan jumlah kredit harus seimbang.

5. Jurnal penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang menyesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan suatu periode, seperti beban yang telah diakui dan telah dipakai, pendapatan yang telah terpenuhi dan belum, penyusutan atas aset, dan lain sebagainya. Jurnal penyesuaian diperlukan untuk menyesuaikan kondisi yang terjadi. Jumlah nilai debit dan kredit dalam jurnal penyesuaian harus seimbang, yang kemudian akan diposting ke dalam buku besar.

6. Menyiapkan neraca saldo setelah penyesuaian

Menyiapkan neraca saldo, dimana neraca saldo ini cara kerja masih sama dengan neraca saldo sebelum penyesuaian, hanya saja jumlah nilai debit dan kredit pasti akan berbeda dengan jumlah nilai yang sebelum penyesuaian.

7. Menyiapkan neraca lajur

Neraca lajur adalah kertas kerja yang memuat semua data keuangan yang terkandung neraca saldo sebelum penyesuaian, penyesuaian, setelah penyesuaian, laba rugi, dan neraca. Neraca ini tidak bersifat wajib, melainkan *optional*, karena lajur hanya sebuah alat untuk memudahkan pengguna dalam menyiapkan laporan keuangan.

8. Menyusun laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan neraca saldo setelah penyesuaian atau dengan neraca lajur bagi yang menyiapkan neraca lajur. Laporan keuangan yang bisa dibuat berdasarkan lajur adalah laporan hasil usaha, neraca, perubahan modal, dan arus kas.

9. Jurnal penutup

Jurnal penutup adalah jurnal untuk menutup semua akun nominal atau dikenal dengan akun sementara. Akun aset, hutang, dan ekuitas dikenal dengan akun riil, selain itu disebut dengan akun nominal. Akun nominal harus ditutup agar dapat merepresentasikan saldo yang sebenarnya pada periode berikutnya. Karena akun nominal bersifat sementara dan hanya menunjukkan jumlah pada satu periode saja, maka akun nominal harus berada di angka nol pada awal periode selanjutnya sehingga dibutuhkan jurnal penutup. Setiap jurnal harus di posting ke buku besar, begitu juga dengan jurnal penutup.

10. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan

Tahap terakhir dari sebuah siklus yaitu menyiapkan neraca saldo setelah penutupan. Jumlah nilai sisi debit harus seimbang dengan jumlah nilai sisi kredit.

## 2.5 Laporan Keuangan

Tujuan akhir suatu siklus akuntansi adalah menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada pengguna dalam pengambilan keputusan baik internal maupun eksternal. Laporan yang dihasilkan berupa (Muawanah, 2008),

1. Laporan neraca adalah laporan yang berisi jumlah aktiva, hutang, dan ekuitas suatu entitas dalam suatu periode tertentu. Nilai aset harus sebanding dengan nilai hutang yang ditambah dengan nilai ekuitas, sesuai dengan persamaan akuntansi.

2. Laporan hasil usaha adalah laporan yang berisi tentang aktivitas operasional entitas yang terkandung unsur pendapatan dan beban selama

suatu periode tertentu, dimana hasilnya berupa sebuah informasi yang menunjukkan laba atau rugi.

3. Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang memberikan informasi tentang perubahan modal suatu entitas dalam periode tertentu. Dalam laporan ini terkandung nilai awal modal yang kemudian dijumlahkan dengan laba atau rugi bersih, sehingga menghasilkan nilai akhir modal.

4. Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan keluar masuknya kas, darimana sumber kas dan penggunaan kas kemana, yang terjadi dalam suatu periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah penjelasan mengenai laporan keuangan, mengenai kebijakan-kebijakan perusahaan, yang merupakan paragraf penjelas memberikan informasi tambahan atas laporan keuangan.